

**PENGARUH TARIF PAJAK DAN SANKSI PAJAK SERTA  
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI PROVINSI  
KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**KAINAMA, PRASCYA ANTONIA**

**1901036062**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran  
Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan  
Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Kainama, Prascya Antonia

NIM : 1901036062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 April 2023

Pembimbing,



Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS  
NIP. 1967051 6199802 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 29 Maret 2023

**SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran  
Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan  
Timur

Nama Mahasiswa : Kainama, Prascya Antonia


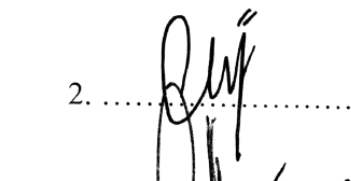
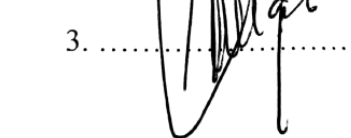
NIM : 1901036062

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 29 Maret 2023

**TIM PENGUJJI**

1. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS  
NIP. 1967051 6199802 1 001
2. Mega Norsita, S.E., M.Acc., CSRS., CSRA  
NIP. 19910607 201903 2 000
3. Agus Iwan Kesuma S.E., M.A  
NIP. 19750802 199903 1 001

1.   
2.   
3. 

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar ustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 17 Februari 2023



Kainama, Prascya Antonia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Universitas Sebagai sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kainama, Prascya Antonia  
NIM : 1901036062  
Program Studi : S1-Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul " Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau menformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Capta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Samarinda  
Tanggal: 23 April 2023  
Yang menyaatakan,



Kainama, Prascya Antonia

## RIWAYAT HIDUP



Kainama, Prascya Antonia, lahir di Samarinda pada tanggal 11 Juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Oktofianus Kainama dan Ibu Suryani.

Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang dasar di SD

Negeri 001 Sekolaq Darat pada 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 3 Sendawar pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Lalu, melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Sendawar pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Penulis kembali melanjutkan pendidikan formal pada Perguruan Tinggi pada tahun 2019 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawaman melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Sejak tahun 2019, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Kampung Tanjung Laong, Kecamatan Muara Pahu, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 17 Februari 2023

Penulis

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia Nya kepada penulis, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Skripsi dengan judul “Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran, dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

7. Dr. Hj. Yana Ulfah, M.Si., Ak., CA selaku dosen wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Staf akademik, staf kemahasiswaan dan staf jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
10. Seluruh responden WP PKB Provinsi Kalimantan Timur yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.
11. Ibu penulis Suryani dan Ayah penulis Oktofianus Kainama tercinta serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, dan selalu mendoakan serta memotivasi penulis tiada henti. Serta Sepupu penulis Melly, Siwi, dan Sanda yang memberikan support dalam masa perkuliahan
12. Kawan seperjuangan dari sekolah dan sampai perkuliahan Nina Subagio Achmari yang selalu mensupport dan memotivasi sejak awal perkuliahan hingga akhir.
13. Kawan penulis dibangku sekolah Iqa, Nurul, Risda, Wilda, Perestil dan di bangku perkuliahan Aliya, Afni, dan Amel yang menemani dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman anggota KKN 48 Kubar 01 yang memberi semangat walau baru bertemu di akhir semester.
15. Seluruh teman-teman Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi tahun (2020-2021) yang tak dapat saya sebutkan satu -persatu dan terkhusus



rekan-rekan pengurus harian tahun (2021) Kak Maul, Kak Aliza, Betris, Al-Ghafiqi, Kak Taufik dan Rahmah yang banyak memberikan ilmu serta pengalaman menarik pada masa perkuliahan.

16. Seluruh teman-teman pengurus dan anggota Organisasi Lembaga Kajian dan Pengembangan Mahasiswa Kristen tahun (2022) yang banyak memberikan ilmu dan pengalaman menarik pada masa perkuliahan.
17. Saudara Rohani semasa perkuliahan Kakak PA pertama saya Kak Novi lalu Kakak PA kedua saya Kak Neris dan saudara PA lain Adik Vanessa, Adik Angelia dan Adik Selfie yang memberikan semangat dimasa perkuliahan.
18. Seluruh rekan perlombaan P2MW 2022 dan Afles Aseanpreuner 2022 serta Bapak/Ibu Dosen pembimbing lomba yang memberikan pengalaman menarik di masa perkuliahan.
19. Seluruh Teman Seangkatan 2019 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berbagi ilmu, pengalaman dan bekerja sama selama masa perkuliahan.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Tuhan yang Maha Esa, sehingga segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terima kasih.

Samarinda, 9 Januari 2023



Penulis

## ABSTRAK

Kainama, Prascya Antonia. 2023. Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur. Dibawah bimbingan Bapak Iskandar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh tarif pajak, sanksi pajak serta kesadaran wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, serta diukur dengan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang berada di Provinsi Kalimantan timur yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur dan sanksi pajak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan timur serta kesadaran wajib pajak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

**Kata kunci:** tarif pajak; sanksi pajak; kesadaran wajib pajak; kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

## ABSTRACT

*Kainama, Prascya Antonia. 2023. Effect of Tax Rates and Tax Sanctions as well as Taxpayer Awareness of Motor Vehicle Taxpayer Compliance in East Kalimantan Province. Under the guidance of Mr. Iskandar. This study aims to analyze and prove the effect of tax rates, tax sanctions, and awareness of taxpayers on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province. This type of research is quantitative research using primary data, and is measured by a Likert scale. The number of samples used in this study were 100 respondents to motorized vehicle taxpayers in East Kalimantan Province who were determined by the purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis method which was processed through the SPSS version 22 program. The results of this study indicate that tax rates have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province and tax sanctions have no significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in the Province. East Kalimantan and taxpayer awareness have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province.*

**Keywords:** tax rate; tax sanction; taxpayer awareness; motorized vehicle taxpayer compliance

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ivii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Teori Kepatuhan .....	7
2.2. Pajak Kendaraan Bermotor.....	9
2.3. Tarif Pajak .....	10
2.4. Sanksi Pajak.....	12
2.5. Kesadaran Wajib Pajak.....	13
2.6. Kepatuhan Wajib Pajak .....	15
2.7. Penelitian Terdahulu .....	17
2.8. Kerangka Konsep .....	19
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	20
2.9.1. Hubungan Antara Variabel Tarif Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak .....	20
2.9.2. Hubungan Antara Variabel Sanksi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak .....	21
2.9.3. Hubungan antara Variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.....	22
2.10. Model Penelitian.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Definisi Operasional .....	24
3.2. Populasi Dan Sampel.....	27

3.2.2.	Sampel.....	27
3.2.1.	Populasi.....	27
3.3.	Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.3.1.	Jenis Data.....	28
3.3.2.	Sumber Data.....	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5.	Alat Analisis.....	29
3.5.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1.	Gambaran Data Responden.....	35
4.2.	Pengujian Instrumen.....	39
3.5.	Metode Analisis Data.....	44
3.6.	Pembahasan.....	50
<b>BAB V.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
5.1.	Kesimpulan.....	55
5.2.	Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Unit yang Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	26
Tabel 3.2 Skala Likert .....	29
Tabel 4.1 Profil Singkat 100 Responden .....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur ...	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur ...	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur .....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tarif Pajak (X1) .....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X2).....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Tkesadaran Wajib Pajak (X3) .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y1) .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Variabel Tarif Pajak (X1).....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Variabel Sanksi Pajak (X2).....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3) .....	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y1).....	43
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji KolmogorovSmirnov ...	44
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser.....	46
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	47
Tabel 4.17 Hasil Uji F .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	20
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Data Pilot Test 30 sampel ..... 57
Lampiran 2	Tabulasi Data Variabel (X1) ..... 58
Lampiran 3	Tabulasi Data Variabel (X2) ..... 62
Lampiran 4	Tabulasi Data Variabel (X3) ..... 66
Lampiran 5	Tabulasi Data Variabel (Y1) ..... 70
Lampiran 6	Kuisisioner Penelitian ..... 74
Lampiran 7	Hasil Uji menggunakan SPSS 22 <i>For Windows</i> ..... 77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kalimantan Timur merupakan daerah yang masih dalam tahap berkembang dan juga terpilih untuk menjadi (IKN) Ibu Kota Nusantara (Hartati *et al.*, 2022), oleh karenanya Kalimantan Timur memerlukan banyak dana untuk melakukan pembangunan. Dana untuk pembangunan tersebut diambil melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN).

Sumber dana APBN terbesar adalah penerimaan dari sektor pajak (Arieftiara, 2022). Administrasi pemerintahan, pelayanan publik dan pembangunan nasional umumnya dibiayai dari sektor pajak. Hampir semua negara menggali potensi daerahnya melalui pajak daerah (Anggraini, 2012). Oleh karena itu, pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan potensi sumber pendapatan daerah.

Pemerintah membuat perubahan guna mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak yang dilakukan dengan cara merubah sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang penuh kepada wajib pajak untuk melakukan menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri atas pajak yang dibayarkan. Sistem ini menaruh harapan penuh kepada wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah, antara lain dapat ditempuh melalui suatu kebijakan yang mewajibkan setiap orang membayar pajak sesuai



dengan kewajibannya. Pajak daerah sebagai pajak yang dipungut berdasarkan peraturan pajak yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah dan pembiayaan pembangunan daerah. Salah satu potensi pajak yang sangat tinggi untuk daerah merupakan Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah obyek pajak yang diserahkan pengaturan serta pengelolaannya pada pemerintah daerah provinsi.

Meningkatnya penggunaan dan kepemilikan alat transportasi, khususnya kendaraan bermotor, seharusnya juga berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah, yang merupakan dampak positif bagi pemerintah daerah. Dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi seharusnya sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang tinggi dari pajak kendaraan bermotor. Data berikut ini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor dan jumlah unit yang membayar pajak tidak sejalan:

**Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor dan Unit Yang Membayar PKB Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kendaraan Bermotor</b>	<b>Jumlah Unit Yang Membayar PKB</b>
2019	2.992.255	1.284.250
2020	3.178.580	1.212.968
2021	3.264.435	1.083.453
<b>Total</b>	<b>9.435.270</b>	<b>3.580.671</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kaltim (2022)*

Berdasarkan data Statistik Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor seharusnya sejalan dengan meningkatnya jumlah wajib pajak di setiap periode tahunnya. Namun, tidak dengan fakta dilapangan masih banyak

wajib pajak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya. (news.ddtc.co.id, 2022) menjelaskan bahwa PKB dan BBNKB merupakan 2 jenis pajak yang berpengaruh amat signifikan terhadap pendapatan daerah secara keseluruhan. Namun, kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan masih tergolong rendah. Dengan tingkat kepatuhan PKB hanya 61%.

Fakta bahwa pembayar pajak tidak menyadari tanggung jawab mereka untuk membayar pajak dan keuntungan dari melakukannya merupakan salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan mereka. Mengingat pajak merupakan salah satu potensi penerimaan daerah yang pesat, maka wajib pajak sudah seharusnya memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Dewi Triska, 2021).

Hasil Penelitian Afridi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Bahwa semakin adil tarif pajak yang diberikan, maka tingkat kepatuhan Wajib Pajak akan semakin tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Malau *et al.* (2021) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Disini wajib pajak secara keseluruhan mengerti untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan adanya dorongan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara ikhlas dan mengetahui manfaat dari patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Isnaini *et al.* (2021) melakukan penelitian dan penelitian ini menyatakan yaitu kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun oleh penelitian yang

dilakukan Stephanie *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak orang pribadi. Dikarenakan kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk membayarkan kewajiban perpajakannya maka berdampak kepada tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Rendahnya faktor-faktor tersebut tidak menutup kemungkinan menyebabkan penurunan pendapatan pajak dari sektor pajak kendaraan bermotor.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk mengevaluasi kembali kepatuhan pajak kendaraan, dan peneliti ini menggabungkan beberapa variabel yang diteliti sebelumnya. Lokasi penelitian dan sampel merupakan ciri yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang telah dijelaskan di atas dengan judul **“Pengaruh Tarif, Sanksi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan pada latar belakang:

1. Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Wajib Pajak

Dari hasil penelitian ini diharapkan wajib pajak dapat lebih patuh dalam membayar pajak dan melaporkan penghasilannya.

2. Manfaat Bagi Wajib Pajak

Dari hasil temuan penelitian ini diharapkan Wajib Pajak akan lebih patuh dalam melakukan pembayaran penghasilan dan pajaknya.

3. Manfaat Regulasi Sebagai Opsi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Pemerintah Provinsi

Kalimantan Timur tentang bagaimana mengimplementasikan kebijakan yang akan meningkatkan kepatuhan pajak kendaraan bermotor dengan meningkatkan kesadaran wajib pajak dan menerapkan sanksi pajak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan merupakan teori yang menguraikan mengenai ketaatan orang pribadi atau lembaga terhadap peraturan yang berlaku maupun kepada pemerintah. Matabangsa (2014) menyatakan, kepatuhan perpajakan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bagi pemerintah dan masyarakat sebagai wajib pajak yang memiliki kewajiban perpajakan serta melaksanakan haknya. Kepatuhan merupakan perilaku yang didasari oleh kesadaran seorang individu maupun instansi yang telah memenuhi syarat untuk menjadi wajib pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang masih berlaku.

Menurut Saleh (2004) teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi. Stanley Milgram pada tahun 1960 meneliti tentang memahami isu kepatuhan yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu terdapat dua persepektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai

dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Sedangkan penelitian mengenai teori kepatuhan telah diterapkan secara luas pada perpajakan. Susilowati (1998) menyatakan bahwa terdapat 14 variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Variabel-variabel tersebut adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan/status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan *internal revenue service* (IRS), sanksi, probabilitas deteksi, dan tingkat pajak. Selain itu terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti proporsi pengendalian individu, biaya, komplain, pengaruh penyusun pajak, lokasi geografis dan mobilitas pembayar pajak, dan hal-hal lain dimana pembayar pajak mempersepsikan keputusan kepatuhannya.

Beberapa penelitian lainnya mengenai kepatuhan wajib pajak yang meneliti masalah-masalah sanksi terhadap batasan respons dilakukan oleh Christiansen dan Friedland (Susilowati, 1998). Friedland menemukan adanya bukti mengenai kesamaan efektifitas hukuman yang ringan dan yang berat. Meskipun demikian, masalah mengenai dampak sanksi yang tepat terhadap kepatuhan masih merupakan hal yang kontroversial, walaupun banyak penelitian mengindikasikan sanksi memiliki peran yang penting dalam mempertahankan kepatuhan.

Kesadaran merupakan motivasi internal yang muncul dari dalam individu. Motivasi yang muncul didasari oleh hal-hal diluar individu, seperti dorongan dari aparat pajak agar wajib pajak menjalankan kewajibannya. Rahayu (2017) Dengan tingginya kesadaran wajib pajak dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan salah satu hal yang dilakukan pemerintah untuk mendorong kepatuhan wajib pajak adalah dengan mengetatkan sanksi pajak, dan pengaturan peraturan tarif perpajakan untuk menertibkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

## **2.2. Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pada Pajak Kendaraan Bermotor, subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor. Sementara itu, yang menjadi wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor. segala jenis kendaraan beserta gandengannya yang digunakan di jalan darat. Undang-Undang ini juga secara singkat menjelaskan semua kendaraan bermesin termasuk kendaraan bermotor, asalkan bisa “mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak pada kendaraan bermotor tersebut”. Jika memiliki kendaraan bermotor, maka masyarakat wajib menyetor pajak kendaraan bermotor. Bagi pemilik kendaraan bermotor, wajib memperhatikan masa berlaku Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Jangan sampai, dokumen tersebut tidak berlaku atau mati, karena si empunya motor tidak membayar pajak tahunan. Pasalnya, jika STNK mati atau pemilik tidak membayar pajak, pihak kepolisian berhak melakukan penilangan, dengan sanksi pidana penjara atau denda.



Berdasarkan UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak kendaraan bermotor tidak sepenuhnya dikenakan di seluruh provinsi Indonesia. Kedudukan untuk memaksa Penilaian Kendaraan Bermesin diberikan kepada Pemerintah Bersama untuk memaksa atau tidak memaksakan Bea Biasa yang berlaku. Agar pemerintah daerah dapat memungut Pajak Kendaraan Bermotor, terlebih dahulu harus menerbitkan Peraturan Daerah tentang Pajak Kendaraan Bermotor sebagai landasan hukum operasional pengenaan dan pemungutan pajak kendaraan bermotor di provinsi yang bersangkutan.

### **2.3. Tarif Pajak**

Sabtiharini *et al.* (2020) tarif pajak merupakan angka atau presentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak dan menghitung besarnya pajak terutang. Penelitian yang dilakukan Afridi *et al.* (2021) menyatakan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mujiati (2013) tentang dampak pengenaan tarif pajak progresif kendaraan bermotor menunjukkan pengenaan pajak progresif kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.

Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 hanya mengatur bahwa penetapan batas bawah dan batas atas tarif Pajak Kendaraan Bermotor pribadi. Sedangkan kepastian penetapan Tarif Pajak Kendaraan Bermotor diatur berdasarkan peraturan daerah pada masing-masing provinsi. Penetapan batas bawah dan batas atas tarif Perpajakan Kendaraan Bermotor pribadi ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk kepemilikan Kendaraan Bermotor pertama paling rendah sebesar 1%

(satu persen) dan paling tinggi sebesar 2% (dua persen);

- 2) Untuk kepemilikan Kendaraan Bermotor kedua dan seterusnya tarif dapat ditetapkan secara progresif paling rendah sebesar 2% (dua persen) dan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen).

Kepemilikan Kendaraan Bermotor didasarkan atas nama dan/atau alamat yang sama. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor angkutan umum, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, Pemerintah/TNI/POLRI, Pemerintah Daerah, dan kendaraan lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, ditetapkan paling rendah sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan paling tinggi sebesar 1% (satu persen). Tarif Pajak Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar ditetapkan paling rendah sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dan paling tinggi sebesar 0,2% (nol koma dua persen).

Untuk peraturan daerah tentang tarif pajak kendaraan bermotor di provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

1. Kepemilikan satu kendaraan bermotor oleh orang pribadi sebesar 2%, dan meningkat sebesar 0,5% untuk setiap tambahan kendaraan motor Samarinda - Kalimantan Timur (tarif pajak progresif).
2. Kepemilikan kendaraan bermotor oleh badan tarif pajak Samarinda - Kalimantan Timur sebesar 2%.
3. Kepemilikan kendaraan bermotor oleh:
4. TNI/POLRI, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sebesar 0,5%.
5. Angkutan umum, ambulans, mobil jenazah dan pemadam kebakaran, sebesar 0,5%.

6. Sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan sebesar 0,5%.
7. Kepemilikan kendaraan bermotor alat berat yaitu sebesar 0,2%.

Indikator yang digunakan dalam tarif pajak: 1) Puas terhadap tarif pajak PKB dan diskon yang diberikan 2) Tarif pajak yang terlalu tinggi menimbulkan kecurangan.

#### **2.4. Sanksi Pajak**

Sanksi pajak merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Sanksi tersebut juga berfungsi sebagai dasar bagi pemerintah untuk menentukan wajib pajak yang melanggar peraturan. Sanksi pajak menurut Mardiasmo (2019) adalah jaminan bahwa undang-undang dan peraturan perpajakan juga dikenal sebagai norma perpajakan akan diikuti, dipatuhi, dan diikuti. Sanksi pungutan dibuat dengan tujuan agar warga enggan mengabaikan peraturan dan pedoman pungutan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa sanksi pajak merupakan suatu tindakan yang dibuat agar supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Mardiasmo (2019) mengemukakan indikator bahwa wajib pajak harus dikenakan sanksi perpajakan, seperti:

1. Pemahaman tentang sanksi perpajakan bagi wajib pajak. Sanksi dikenakan terhadap pelanggaran perpajakan yang berkaitan dengan kewajiban membayar pajak, pelanggaran yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan ketentuan materil, dan pelanggaran yang berkaitan

dengan kewajiban melaporkan pajak. Wajib Pajak yang tidak melalaikan tanggung jawabnya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan akan dikenakan sanksi ini.

2. Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan. Jika diyakini sanksi perpajakan dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, wajib pajak akan patuh dan membayar pajaknya. Wajib pajak akan semakin sulit melunasi tunggakan pembayaran pajaknya semakin tinggi jumlah yang harus dibayar. sehingga sikap dan cara pandang wajib pajak di bidang perpajakan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajaknya.

### **2.5. Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Juliantari *et al.* (2021) Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi wajib pajak memiliki kesungguhan dan keinginan untuk membayar pajaknya karena mengetahui bahwa membayar pajak merupakan hal yang dilakukan dengan sukarela tanpa dipaksa oleh pihak lain. Meskipun terdapat masyarakat yang kurang memiliki kesadaran sehingga beranggapan bahwa membayar pajak merupakan hal yang memberatkan. Kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak.

Rahayu (2013) menjelaskan berbagai bentuk kesadaran membayar pajak. Dalam hal membayar pajak, ada tiga jenis utama kesadaran wajib pajak:

1. Kesadaran Wajib Pajak terhadap peran partisipasi masyarakat dalam

mendukung pembangunan nasional. Karena kesadaran tersebut, wajib pajak lebih cenderung membayar pajak karena yakin tidak akan ada kerugian akibat pemungutan pajak.

2. Berkurangnya beban pajak yang mengakibatkan kerugian negara dan kesadaran wajib pajak terhadap hal tersebut Hal ini menunjukkan bahwa individu sadar bahwa mereka adalah wajib pajak yang bersedia membayar pajak. Mereka tahu bahwa menunda pembayaran pajak dan menurunkan beban pajak mengakibatkan kekurangan sumber daya keuangan, yang menghambat pembangunan nasional.
3. Pemerintah telah menetapkan, sesuai dengan undang-undang, kesadaran wajib pajak tentang pemungutan pajak, dan pembayaran wajib. Karena iuran pajak mempunyai dasar hukum yang kuat dan mutlak diwajibkan bagi setiap warga negara, wajib pajak patuh membayar pajak.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, kesadaran wajib pajak akan kewajiban membayar pajak merupakan sikap moral yang mendorong mereka untuk mendukung pembangunan nasional. Pemenuhan kewajiban membayar pajak tidak hanya mencakup hal-hal teknis seperti tarif pajak dan pemeriksaan pajak; itu juga termasuk keinginan wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Indikator-indikator dalam Kesadaran Wajib Pajak dikemukakan Rahayu (2013) meliputi :

1. Keinginan wajib pajak untuk membayar pajak dan melaporkan SPT.  
keinginan wajib pajak untuk menyelesaikan pembayaran pajak sebagai

kegiatan yang perlu dan penting. Apabila Wajib Pajak bersedia membayar pajak atau memenuhi tanggung jawabnya di bidang perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang tidak mensyaratkan pemeriksaan, teguran, penyidikan yang seksama, atau pemberlakuan sanksi pidana atau administrasi, maka akan timbul keinginan tersebut.

2. Kedisiplinan dan ketertiban Wajib Pajak dalam membayar pajak. Diharapkan Wajib Pajak yang menjaga ketertiban dan kedisiplinan akan lebih konsisten dalam membayar pajaknya. Termasuk kedisiplinan dan ketertiban apabila Wajib Pajak mematuhi peraturan perpajakan, membayar pajak tepat waktu, menyetor SPT, dan tidak pernah dikenai sanksi administrasi.

## **2.6. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor maka dapat diartikan sebagai perilaku ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Nurmantu, (2005) Kepatuhan terbagi menjadi 2 yaitu, kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah situasi dimana wajib pajak melaksanakan kewajibannya, seperti membayar kewajiban perpajakan dengan tepat waktu sebelum jatuh tempo sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan. Kepatuhan material merupakan situasi dimana wajib pajak menjalankan perpajakannya seperti mengisi formulir pajak dengan jujur, lengkap dan jelas hingga melaporkan pajak sehingga sesuai dengan isi ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan. Wajib pajak yang patuh akan kewajibannya maka ia diharapkan

memenuhi kepatuhan formal dan material, karena wajib pajak dituntut untuk melaksanakan dan memahami tentang peraturan perpajakan yang berlaku saat ini.

Rahayu (2013) mengidentifikasi kategori kepatuhan wajib pajak sebagai berikut: 1) Kepatuhan formal adalah ketika wajib pajak bertindak berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan secara formal. 2) Kondisi kepatuhan material adalah pemenuhan substantif wajib pajak atas semua ketentuan perpajakan material, termasuk kepatuhan formal, berdasarkan isi dan semangat kepatuhan material peraturan perundang-undangan perpajakan.

Diketahui bahwa wajib pajak memenuhi ketentuan formal tetapi tidak harus dengan ketentuan materil, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan materil di bidang perpajakan secara substantif berdasarkan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa wajib pajak mematuhi ketentuan formal. Konsistensi material juga terdiri dari konsistensi formal.

Rahayu (2013) mengusulkan indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan self assessment system sebagai berikut:

1. Lakukan pendaftaran sendiri. Untuk mendapatkan NPWP, Wajib Pajak harus mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan wilayah tempat tinggal atau jabatan wajibnya. Hal ini dapat dilakukan melalui e-register (media elektronik online).
2. Menghitung pajak atas nama wajib pajak. Seorang wajib pajak menghitung pajak penghasilan dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar pada setiap akhir

tahun pajak. Seorang wajib pajak juga menghitung kredit pajak (pembayaran di muka) untuk mengurangi jumlah pajak karena jumlah pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan.

3. Melakukan pembayaran pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Melakukan pembayaran pajak, khususnya melakukan pembayaran pajak tepat waktu tanpa memandang jenis pajaknya. Dengan menggunakan Surat Setoran Pajak berkemampuan e-payment yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak terdekat, pembayaran pajak dapat dilakukan di bank pemerintah, bank swasta, dan kantor pos.
4. Wajib Pajak sendiri yang bertugas melaporkan. Surat pemberitahuan pelaporan berfungsi sebagai sarana wajib pajak untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan dirinya untuk menentukan jumlah sebenarnya pajak yang harus dibayar.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi peneliti yang adalah kesimpulan dari teori ilmiah yang meyakinkan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penelitian yang dilakukan dan didukung oleh fakta empiris. Tabel berikut mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan ini sebagai berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akhyar (2022)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur	(1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di Provinsi Kalimantan Timur dikarenakan wajib pajak bersedia dengan senang hati

*Disambung ke halaman selanjutnya*



Tabel 2.1 Sambungan

			membayar pajak kendaraan bermotor tanpa ada paksaan. (2) Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di Provinsi Kalimantan Timur.
2	Cahyidi (2021)	Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Jakarta Timur	Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, (2) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, (3) Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3	Dameanti (2021)	<i>The Effect Of Tax Rates, Taxpayer Awareness Level, And Taxation Sanctions On Taxpayer Compliance With Motor Vehicles (Case Study At Samsat City Of Cimahi)</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Tarif Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, (2) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (3) Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4	Kurniawati & Susanto (2021)	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Kewajiban Moral Dan Sanksi Perpajakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban moral dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, pengetahuan wajib pajak, dan sistem samsat drive thru tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di DKI Jakarta
5	Pratiwi (2020)	Pengaruh Kesadaran, Keadilan, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	(1) Keadilan sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor yang menyebabkan hipotesis diterima. (2) Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (3) Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar wajib pajak kendaraan bermotor. (4) Kepercayaan wajib pajak terhadap sistem dan

Disambung ke halaman selanjutnya

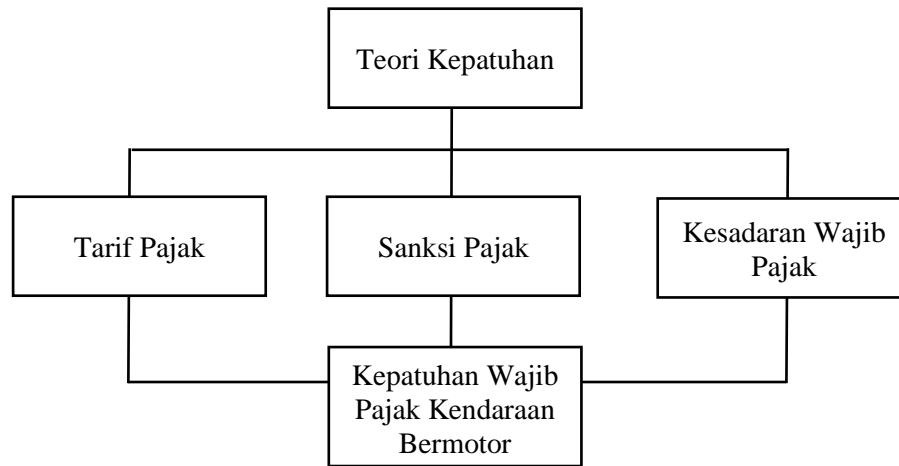
**Tabel 2.1 Sambungan**

			hukum tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (5) Kemauan membayar pajak tidak berpengaruh kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
6	Tamimi (2019)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP SAMSAT Kabupaten Kebumen)	(1)Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (2)Tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (3)Kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (4) Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
7	Wardani dan Rumiya (2017)	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wp Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul)	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sistem samsat drive-thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sedangkan pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.

Sumber: Penelitian Terdahulu (2022)

## 2.8. Kerangka Konsep

Kerangka berfikir merupakan konsep dimana teori dapat terhubung dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh tarif pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tarif pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak diduga akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hipotesis yang dipaparkan diatas, maka kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

*Sumber: Pengembangan dalam Penelitian Ini (2022)*

## **2.9. Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1. Hubungan Antara Variabel Tarif Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak**

Tarif pajak merupakan suatu penetapan atau presentase yang berdasarkan Undang-Undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan/atau menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak. Waluyo (2011) menyatakan bahwa tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang.

Tarif pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Teori Kepatuhan Relevan dengan penelitian ini dimana teori ini menjelaskan bahwa teori kepatuhan merupakan ketaatan orang pribadi atau lembaga terhadap peraturan yang berlaku maupun kepada pemerintah salah satu hal yang dilakukan pemerintah untuk mendorong kepatuhan wajib pajak adalah dengan mengatur peraturan mengenai tarif pajak.

Penelitian yang dilakukan Dameanti (2021) bahwa tarif pajak berdampak spesifik mengenai kepatuhan wajib pajak, dimana semakin kecil tarif pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Afridi *et. al* (2021) tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dan Penelitian yang dilakukan Tamimi (2019) tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melunasi pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang pertama sebagai berikut:

**H1: Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

### **2.9.2. Hubungan Antara Variabel Sanksi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Mardiasmo (2019), sanksi perpajakan merupakan hambatan yang nyata bagi pelaksanaan suatu aturan dengan hak dan kewajiban. Karena dengan adanya peraturan berupa sanksi administrasi berupa kenaikan atau bunga dapat memaksa wajib pajak untuk patuh dan membayar pajaknya, sanksi merupakan bentuk tidak dipenuhinya kewajiban yang telah ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Selain itu, wajib pajak lebih patuh dan tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor akibat sanksi pajak ini.

Teori kepatuhan relevan dengan penelitian ini, di mana dengan adanya sanksi maka mendorong wajib pajak untuk taat membayar pajak agar tidak terkena dampak dari sanksi pajak.

Penelitian Harlia *et. al* (2022) menyatakan bahwa Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Pranata *et. al* (2022) sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

kendaraan bermotor. Penelitian Widajantie *et. al* (2019) menyatakan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

### **2.9.3. Hubungan antara Variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah niat baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas.

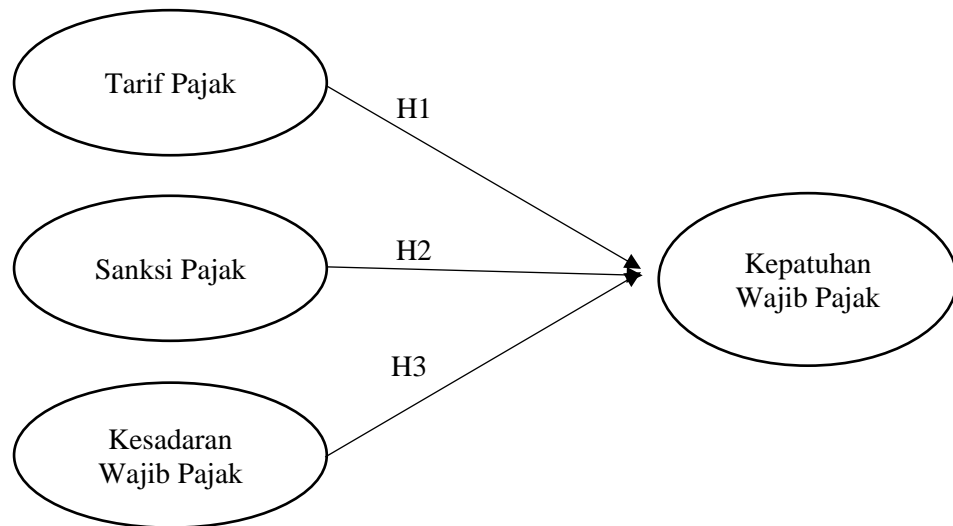
Teori kepatuhan juga relevan dengan penelitian ini karena kesadaran merupakan motivasi internal yang muncul dari dalam individu dan motivasi yang muncul didasari oleh hal-hal diluar individu, seperti dorongan dari aparaturnya agar wajib pajak menjalankan kewajibannya adalah salah satu hal yang dilakukan untuk mendorong kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Silfiani *et.al*, 2021) Ni Ketut Muliari (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

## 2.10. Model Penelitian

Model penelitian ini disajikan pada gambar dibawah:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

*Sumber: Pengembangan dalam Penelitian Ini (2022)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional**

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian tentang pengaruh tarif pajak, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur akan ditentukan berdasarkan definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Variabel bebas atau independent Variable (X)**

Variabel yang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap variabel dependen adalah variabel independen. Tarif pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak adalah variabel independen dalam penelitian ini.

a. Tarif pajak berupa persentase yang ditetapkan oleh pemerintah, yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak terutang. Tarif pajak bisa berkurang jika diberikan diskon tarif dan pembebasan sanksi administrasi jika memang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di Kalimantan Timur. Indikator yang digunakan dalam tarif pajak:

- 1) Puas terhadap tarif pajak PKB dan diskon yang diberikan
- 2) Tarif pajak yang terlalu tinggi menimbulkan kecurangan

Jika kebanyakan wajib pajak setuju dengan indikator di atas maka berarti bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kepatuhan wajib pajak ialah menurunnya tarif pajak akibat diskon.

b. Dalam hal Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kalimantan Timur tidak

memenuhi kewajiban perpajakannya, sanksi perpajakan merupakan sanksi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, indikator sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2019) meliputi :

- 1) Kedisiplinan dalam membayar pajak.
  - 2) Mengetahui bahwa sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
  - 3) Pembebasan sanksi administrasi PKB
  - 4) Keterlambatan pembayaran harus dikenakan sanksi
- c. Wajib pajak yang bersedia membayar pajak kendaraan bermotor di Kaltim atas dasar dirinya sendiri dianggap wajib pajak sadar. Menurut Rahayu (2013), indikator kesadaran wajib pajak meliputi:

- 1) Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan.
- 2) Ketertiban dan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak.

## **2. Variabel terikat atau Dependent Variable (Y)**

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak menyelesaikan semua tanggung jawab pajak terutangnya tepat waktu. Di mana wajib pajak mengisi dokumen-dokumen yang diperlukan dan membayar jumlah pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam kepatuhan wajib pajak:

- 1) Memenuhi kewajiban PKB sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai waktu yang diberikan.
- 2) Bahwa membayar PKB akan membantu pelaksanaan pembangunan dan penambah pendapatan pemerintah daerah.



**Tabel 3.1. Pengukuran Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator Pernyataan</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Pengukuran</b>
1.	Tarif Pajak (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Puas terhadap tarif pajak PKB dan diskon yang diberikan</li> <li>2) Tarif pajak yang tinggi menyebabkan kecurangan</li> </ol>	1,2,3	Skala Likert
2.	Sanksi Pajak (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sanksi diperlukan agar ada kedisiplinan</li> <li>2) Mengetahui bahwa sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.</li> <li>3) Pembebasan sanksi administrasi PKB</li> <li>4) Keterlambatan pembayaran harus dikenakan sanksi</li> </ol>	1,2,3,4	Skala Likert
3.	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.</li> <li>2) Membayar PKB sebagai kewajiban.</li> <li>3) Tepat waktu membayar</li> <li>4) Menyiapkan dokumen</li> </ol>	1,2,3,4	Skala Likert
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memenuhi kewajiban PKB sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>2) Membayar PKB tepat waktu</li> <li>3) Bahwa membayar PKB akan membantu pelaksanaan pembangunan dan menambah pendapatan</li> </ol>	1,2,3,4	Skala Likert

		daerah 4) Mengetahui jatuh tempo pembayaran PKB.		
--	--	---	--	--

*Sumber: Pengembangan dalam Penelitian Ini (2022)*

Dalam pengukuran variabel ini menggunakan total skor masing-masing variabel (X1,X2,X3 dan Y). Dengan menggunakan Skala Ordinal yang tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Skala Ordinal menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

## **3.2. Populasi Dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah subjek penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan istilah “populasi” sebagai “suatu wilayah umum yang meliputi objek atau subjek dengan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dapat mencakup individu dan benda. Unit calon wajib pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur tahun 2021 adalah populasi penelitian ini atau 3.264.435 wajib pajak.

### **3.2.2. Sampel**

Menurut Sugyono (2017), sampel adalah populasi yang diambil sebagian sebagai sumber data penelitian dan dapat dikatakan mewakili populasi tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 100 calon wajib pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur tahun 2021. Rumus berikut digunakan untuk menentukan besar sampel:

$n = \frac{N}{1+N(d^2)} \dots\dots\dots 3.1$
--

$$n = \frac{3.264.435}{1+3.264.435 (0,1^2)}$$

$$n = 99.99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

$$n = 100$$

Keterangan :

N adalah Besar populasi

n adalah Besar sampel

d adalah Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1 atau 10%)

Penulis menggunakan strategi purposive sampling untuk membayar sampel. Strategi ini didasarkan pada seperangkat kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling adalah metode pemilihan sampel penelitian berdasarkan seperangkat kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Contoh kriteria meliputi:

1. Wajib pajak PKB Kalimantan Timur tahun 2021.
2. Wajib Pajak kendaraan bermotor yang mempunyai kendaraan bermotor milik pribadi.
3. Wajib pajak kendaraan bermotor yang beroda dua dan beroda empat

### **3.3. Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan data kuantitatif sebagai “data berupa angka” atau “data bernomor”.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Data primer adalah sumber data pada penelitian ini. Data yang diambil

langsung dari sumber aslinya, dari sumber yang tepat, dan akan dijadikan responden dalam penelitian disebut sebagai data primer. Responden kuesioner akan memberikan sumber utama dari data yang akan digunakan. Pada tahun 2021 responden ini akan membayar pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui metode survei berbasis angket (kuesioner). Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dengan meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan. Skala Likert digunakan untuk pilihan jawaban dalam kuesioner penelitian ini dengan nilai tertinggi 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan nilai terendah 1 untuk sangat tidak setuju (STS), yakni:

**Tabel 3.2. Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Sugiyono (2017)*

### 3.5. Alat Analisis

#### 3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penilaian dan pengujian suatu kuesioner ataupun hipotesis tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Untuk menguji keandalan (Reliabilitas) dan keabsahan (validitas) yang tinggi terhadap suatu data penelitian, maka kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya terlebih dahulu.

#### 1. Uji Validitas

Setiap item pertanyaan pada kuesioner yang dianggap valid atau tidak valid diukur dengan menggunakan uji validitas. Jika soal mampu atau mudah dipahami maka dianggap valid (Arikunto, 2016).

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Adapun kriteria uji sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  = valid
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  = tidak valid

Uji validitas pada variabel penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS 22.0 *for windows*.

## **2. Uji Reliabilitas**

Sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan ditunjukkan oleh indeks reliabilitas. Artinya, jika alat ukur yang sama digunakan untuk dua atau lebih pengukuran gejala, maka reliabilitasnya dikatakan konsisten (Arikunto, 2016).

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.

2. Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka reliable
  - b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6 (Priyatno, 2013). Uji reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach dengan alat bantu program komputer SPSS 22.0 *for windows*.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 terhadap model yang diuji. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas dapat di deteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Kehadiran heteroskedastisitas dalam variabel penelitian dapat mempersulit interpretasi koefisien regresi, yang mengarah pada estimasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, kondisi model regresi terhadap variabel yang menunjukkan heteroskedastisitas harus dihilangkan untuk mengatasi inefisiensi koefisien regresi. Nilai abresid menunjukkan ada tidaknya heteroskedastisitas; jika tidak ada variabel penjelas yang signifikan secara statistik, uji heteroskedastisitas selesai atau model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

### **3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Nilai variabel dependen (variabel Y) ditentukan dengan membandingkannya dengan nilai independen yang telah ditetapkan (variabel X) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Ini akan mengukur perubahan variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen menggunakan analisis regresi linier berganda. Perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ ..... 3.2
--

Dimana:

Y adalah Kepatuhan Wajib Pajak

a adalah Konstanta regresi atau titik potong sumbu Y

b1 adalah Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

b2 adalah Koefisien regresi sanksi perpajakan

X1 adalah Tarif Pajak

X2 adalah Sanksi Pajak

X3 adalah Kesadaran Wajib Pajak

e adalah Error

Pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

### 1. Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap variasi variabel dependen. Model regresi yang digunakan semakin tepat semakin tinggi nilai  $R^2$ . Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Dihitung dengan menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for Windows*, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti nilai X (variabel bebas) memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menentukan perubahan nilai Y (variabel terikat), dan sebaliknya..

### 2. Uji F

Untuk menentukan apakah model regresi layak, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kapasitas variabel independen untuk



menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Uji dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria keputusan berikut digunakan uji statistik F untuk menguji:

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan model penelitian layak dan semua variabel indenpenden dapat memprediksi variabel dependen
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak.

### **3. Uji Hipotesis**

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya hipotesis tersebut. Nilai signifikansi hasil dibandingkan menggunakan dengan nilai signifikan = 0,05. Uji signifikansi korelasi dilakukan oleh aplikasi pengolah data dengan membandingkan t tabel dan hasil keluaran t hitung.

1. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.
2. Jika signifikansi  $> 0.05$  , maka hipotesis ditolak.

Untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini didukung program komputer SPSS 22.0 *for windows*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Data Responden

Di Provinsi Kalimantan Timur telah dilakukan penelitian pengaruh tarif dan denda pajak, serta kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada bulan November 2022 dengan sampel sebanyak 100 responden. Sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor Provinsi Kalimantan Timur berpartisipasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Profil Singkat 100 Responden**

Kabupaten/Kota	Keterangan Responden	Total
Kabupaten Berau	Responden 1	5
	Responden 2	
	Responden 3	
	Responden 4	
	Responden 5	
Kabupaten Kutai Barat	Responden 6	10
	Responden 7	
	Responden 8	
	Responden 9	
	Responden 10	
	Responden 11	
	Responden 12	
	Responden 13	
	Responden 14	
	Responden 15	
Kabupaten Kutai Kartanegara	Responden 16	15
	Responden 17	
	Responden 18	
	Responden 19	
	Responden 20	
	Responden 21	
	Responden 22	
	Responden 23	

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Tabel 4.1 Sambungan**

	Responden 24	
	Responden 25	
	Responden 26	
	Responden 27	
	Responden 28	
	Responden 29	
	Responden 30	
Kabupaten Kutai Timur	Responden 31	8
	Responden 32	
	Responden 33	
	Responden 34	
	Responden 35	
	Responden 36	
	Responden 37	
	Responden 38	
Kabupaten Paser	Responden 39	6
	Responden 40	
	Responden 41	
	Responden 42	
	Responden 43	
	Responden 44	
Kabupaten Penajam Paser Utara	Responden 45	7
	Responden 46	
	Responden 47	
	Responden 48	
	Responden 49	
	Responden 50	
	Responden 51	
Kota Balikpapan	Responden 52	18
	Responden 53	
	Responden 54	
	Responden 55	
	Responden 56	
	Responden 57	
	Responden 58	
	Responden 59	
	Responden 60	
	Responden 61	
	Responden 62	
	Responden 63	

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Tabel 4.1 Sambungan**

	Responden 64	
	Responden 65	
	Responden 66	
	Responden 67	
	Responden 68	
	Responden 69	
Kota Bontang	Responden 70	9
	Responden 71	
	Responden 72	
	Responden 73	
	Responden 74	
	Responden 75	
	Responden 76	
	Responden 77	
	Responden 78	
Kota Samarinda	Responden 79	22
	Responden 80	
	Responden 81	
	Responden 82	
	Responden 83	
	Responden 84	
	Responden 85	
	Responden 86	
	Responden 87	
	Responden 88	
	Responden 89	
	Responden 90	
	Responden 91	
	Responden 92	
	Responden 93	
	Responden 94	
	Responden 95	
	Responden 96	
	Responden 97	
	Responden 98	
	Responden 99	
	Responden 100	

*Sumber: Data Diolah (2022)*

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

Berikut tabel distribusi frekuensi responden di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Laki-laki	42	42
2	Perempuan	58	58
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa dari 100 partisipan dalam penelitian ini, 42 responden adalah laki-laki (42 %), sedangkan 58 responden adalah perempuan (58 %).

#### 4.2.1 Pendidikan Terakhir Responden

Berikut tabel distribusi frekuensi responden wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan pendidikan:

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase %
1	SD	0	0
2	SMP/Sederajat	2	2
3	SMA/Sederajat	50	50
4	Diploma	13	13
5	Sarjana	35	35
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 4.3, dari 100 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 50 orang telah lulus SMA (50%), dan sedikitnya dua orang telah lulus SMP (2%).

### 4.3.1 Usia Responden

Berikut tabel distribusi frekuensi responden wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan usia:

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	20-29 Tahun	78	78
2	30-39 Tahun	11	11
3	40-49 Tahun	7	7
4	50-55 Tahun	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar umur antara 20-29 tahun berjumlah 78 responden (78%).

## 4.2. Pengujian Instrumen

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif alat deklarasi tarif pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tarif Pajak (X1)**

		X1.1	X1.2	X1.3	Tarif Pajak
X1.1	Pearson Correlation	1	.254*	.442**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000
	N	100	100	100	100

Disambung ke halaman selanjutnya

**Tabel 4.1 Sambungan**

X1.2	Pearson Correlation	.254*	1	.063	.646**
	Sig. (2-tailed)	.011		.532	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.442**	.063	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.532		.000
	N	100	100	100	100
Tarif Pajak	Pearson Correlation	.795**	.646**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Diolah (2022)*

Bedasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas variabel tarif pajak (X1). Variabel tarif pajak berisi 3 item pernyataan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X2)**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Sanksi Pajak
X2.1	Pearson Correlation	1	.470**	.198*	.368**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.470**	1	.168	.479**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.096	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.198*	.168	1	.117	.534**
	Sig. (2-tailed)	.048	.096		.246	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.368**	.479**	.117	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.246		.000
	N	100	100	100	100	100

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Tabel 4.6 Sambungan**

Sanksi Pajak	Pearson Correlation	.748**	.760**	.534**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Diolah (2022)*

Bedasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji validitas variabel tarif pajak (X1). Variabel tarif pajak berisi 4 item pernyataan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3)**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Kesadaran WP
X3.1	Pearson Correlation	1	.458**	.507**	.464**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.458**	1	.504**	.614**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.507**	.504**	1	.511**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.464**	.614**	.511**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.773**	.798**	.803**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Diolah (2022)*



Bedasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas variabel tarif pajak (X1). Variabel tarif pajak berisi 4 item pernyataan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai significant  $< 0,05$ .

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kepatuhan Wajib Pajak
Y.1	Pearson Correlation	1	.475**	.312**	-.017	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.865	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.475**	1	.362**	-.100	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.320	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.312**	.362**	1	-.094	.592**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.355	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	-.017	-.100	-.094	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.865	.320	.355		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.695**	.636**	.592**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Data Diolah (2022)*

Bedasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas variabel tarif pajak (X1). Variabel tarif pajak berisi 4 item pernyataan, dan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai significant  $< 0,05$ .

#### 4.2.2 Uji Reabilitas

Dalam penelitian, uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Cronbach Alpha digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini karena bekerja dengan baik dengan skala seperti skala Likert. Penulis menggunakan batas 0,6 untuk pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas (Priyatno, 2013).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tarif Pajak (X1)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.499	3

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Hal ini dapat dilihat dari output di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah  $0.499 > 0.60$ , sehingga variabel tarif pajak reliabel.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Pajak (X2)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	4

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Hal ini dapat dilihat dari output di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah  $0.632 > 0.60$ , sehingga variabel tarif pajak reliabel.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	4

*Sumber: Data Diolah (2022)*

Hal ini dapat dilihat dari output di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah  $0.804 > 0.60$ , sehingga variabel tarif pajak reliabel.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.336	4
------	---

Sumber: Data Diolah (2022)

Hal ini dapat dilihat dari output di atas bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah  $0.336 > 0.60$ , sehingga variabel tarif pajak reliabel.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal atau hampir normal. Cara untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil uji normalitas ini sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0546540
	Std. Deviation	1.27783207
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.062
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar grafik p-plot di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa

data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang ada pada grafik p-plot mengikuti dan mendekati garis normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi dengan menguji nilai tolerance dan VIF. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai tolerance dan nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10.00.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.557	1.154		3.082	.003		
Tarif Pajak	.428	.108	.337	3.943	.000	.585	1.711
Sanksi Pajak	.039	.088	.044	.144	.658	.443	2.258
Kesadaran Wajib Pajak	.397	.082	.481	4.857	.000	.435	2.296

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas nilai VIF variabel tarif pajak, sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak tidak lebih besar dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak

terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.831	.723		1.149	.253
Tarif Pajak	-.040	.068	-.079	-.593	.554
Sanksi Pajak	.002	.055	.006	.041	.967
Kesadaran Wajib Pajak	.040	.051	.120	.781	.437

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa masing-masing dari tiga variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda menurut Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap tarif pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3) terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y). Berdasarkan Tabel 4.14 pada hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.557 + 0,428X1 + 0,039X2 + 0,397X3 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3.557 yang artinya jika tarif pajak (X1), sanksi pajak

(X2) dan kesadaran wajib pajak (X3) adalah 0, smaka nilai kepatuhan wajib pajak (X3) adalah 3.557.

- b. Koefisien regresi tarif pajak (X1) adalah 0, 428 yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 meningkat satu satuan ialah meningkatnya wajib pajak yang setuju terhadap turunnya tarif pajak dengan potongan tarif pajak, dengan asumsi variabel independent lainnya tidak berubah maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebesar 0,428.
- c. Nilai koefisien sanksi pajak (X2) sebesar 0,039 yang artinya apabila variabel X2 pajak bertambah satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat sebesar 0,039.
- d. Koefisien kesadaran wajib pajak (X3) sebesar 0,397 yang menunjukkan bahwa apabila variabel X3 meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah maka kepatuhan WP juga meningkat sebesar 0,397.

### 1. Koefisien Determinan (R Square)

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen (Y). Jika nilai R Square semakin mendekati 1 berarti nilai X (variabel tarif pajak, sanksi perpajakan dan kesadaran WP) memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menentukan nilai Y (variabel kepatuhan WP), begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.768 <sup>a</sup>	.590	.577	1.362
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,590. Nilai R Square 0,590 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu  $0,768 \times 0,768 = 0,590$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,590 atau sama dengan 59%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tarif (X1) dan variabel sanksi (X2) dan variabel kesadaran wajib pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 59%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 59\% = 41\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model analisis memiliki kelayakan yang tinggi, artinya variabel yang digunakan dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05 yang terlihat pada tabel ANOVA.

**Tabel 4.17 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.195	3	85.398	46.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	178.165	96	1.856		
	Total	434.360	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat mengestimasi populasi. Serta karena itu variabel tarif pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak dapat menjelaskan perubahan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dirancang untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tolak ukur yang digunakan adalah membandingkan nilai signifikansi hasil dengan  $> 0,05$  maka variabel indepen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji multikolinieritas, maka:

1. Nilai signifikan tarif pajak sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Nilai signifikan sanksi pajak sebesar  $0,658 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Nilai signifikan kesadaran wajib pajak sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima.



### **3.6. Pembahasan**

#### **4.4.1. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dameanti (2021) bahwa tarif pajak berdampak spesifik mengenai kepatuhan wajib pajak, dimana semakin kecil tarif pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Afridi *et.al* (2021) tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak dan penelitian yang dilakukan Tamimi (2019) tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cahyidi (2021) yang menyatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Pada konsep perpajakan terdapat yang namanya tarif pajak. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah penetapan tarif pajak yang menurut perundang-undangan masih terlalu tinggi yang dapat memberatkan wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya tarif pajak merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak khususnya wajib pajak kendaraan bermotor. Tarif pajak yang terjangkau dapat

meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Dengan adanya tarif pajak sebesar 2% dan adanya diskon pajak otomatis memberikan motivasi bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban. Diskon pajak yang diberikan pemerintah provinsi Kalimantan Timur melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) berupa relaksasi pajak kendaraan bermotor (PKB) sebesar 20%. Dengan adanya relaksasi pajak ini seharusnya membuat wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak dan tidak melakukan hal-hal yang mencurangi pajak.

Menurut teori kepatuhan yang merupakan teori yang menguraikan mengenai ketaatan orang pribadi atau lembaga terhadap peraturan yang berlaku maupun kepada pemerintah dengan tingkat pajak atau tarif pajak yang merupakan salah satu variabel yang berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak mampu membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku.

#### **4.4.2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian mendukung penelitian Wardani dan Rumiayatun (2017) yang menyatakan bahwa sanksi pajak kendaraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhyar (2022), Cahyidi (2021), dan Dwiyatmoko (2016) yaitu sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak.

Melalui hasil hipotesis dapat diketahui bahwa dengan ada dan tidak adanya sanksi tidak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan sanksi yang diberikan oleh otoritas pajak tidak berat bagi wajib pajak yang melanggar dan wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan hanya dikenakan sanksi pajak yang ringan dan tidak memberikan efek jera pada wajib pajak. Selain itu, adanya pemutihan pajak yang membuat wajib pajak tertarik untuk menunda membayar pajak yang telah terkena denda dan dilunasi diakhir tahun agar tidak membayar denda sehingga hanya membayar pajak terutang saja. Hal inilah menyebabkan Wajib Pajak menganggap bahwa sanksi perpajakan hanyalah sekedar peraturan belaka. Untuk menekan wajib pajak agar patuh membayar pajak mungkin bisa dilakukan penghapusan pemutihan pajak dan hanya dilakukan relaksasi perpajakan atau diskon denda pajak saja sehingga wajib pajak merasa wajib untuk membayar pajak sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan agar tidak terkena denda.

Menurut teori kepatuhan yang menguraikan mengenai ketaatan orang pribadi atau lembaga terhadap peraturan yang berlaku yang menjelaskan bahwa masalah mengenai dampak sanksi pajak masih merupakan hal yang kontroversial (Susilowati, 1998).

#### **4.4.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan

bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini sejalan dengan Dameanti (2021) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ni Ketut Muliari (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Kesadaran muncul karena wajib pajak bersedia membayar pajak kendaraan tanpa dipaksa, bersedia membayar pajak kendaraan karena membayar pajak adalah tanggung jawab saya sebagai warga negara, dan bersedia membayar pajak kendaraan tepat waktu setiap saat serta menyiapkan surat-surat yang diperlukan. Di Provinsi Kalimantan Timur, kepatuhan wajib pajak kendaraan meningkat sebagai akibat dari kemauan wajib pajak untuk membayar pajak serta terciptanya ketertiban dan kedisiplinan. Terdapat juga faktor eksternal yaitu ancaman mengenai penilangan yang memotivasi kesadaran wajib pajak. Pengetahuan pajak juga merupakan salah satu faktor yang penting karena dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak dengan penyuluhan secara intensif akan meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban membayar pajak untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional.

Menurut teori kepatuhan Kesadaran merupakan motivasi internal yang muncul dari dalam individu seseorang. Motivasi yang muncul didasari oleh hal-hal diluar individu, seperti dorongan dari aparat pajak agar wajib pajak menjalankan

kewajibannya (Rahayu, 2017). Dengan tingginya kesadaran wajib pajak dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, saran-saran berikut dapat dipertimbangkan:

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur diharapkan mampu menggerakkan wajib pajak agar termotivasi untuk melaksanakan kewajibannya, guna untuk menekan wajib pajak agar patuh membayar pajak mungkin bisa dilakukan penghapusan pemutihan pajak dan hanya dilakukan relaksasi perpajakan atau diskon denda pajak saja sehingga wajib pajak merasa wajib untuk membayar pajak sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan agar tidak terkena denda. Penyuluhan yang berkesinambungan pada wajib pajak juga dapat menjadi alternatif pemberian motivasi mengenai kesadaran akan kewajibannya dalam menjalankan kewajiban

perpajakan, membayar sesuai tarif perpajakan yang berlaku dan sanksi perpajakan yang ada serta tata cara dalam menjalankan perpajakan. Pemberian sosialisasi maka akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

2. Bagi Wajib Pajak Agar pemerintah dapat kembali memberikan feedback kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan Wajib Pajak dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya dan haknya untuk mendukung program pemerintah yang ada.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan penelitian yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan sampel, variabel, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (PKB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2012). Pengaruh Pengetahuan Pajak Persepsi Tentang Petugas Pajak dan Sistem Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariefiara, Dianwicakasih. (2022) *Tax Avoidance Latent Variable Score (Taxlvs) Sebagai Pengukuran Penghindaran Pajak Perusahaan Secara Komprehensif*. Edited By Miftah, Munasiron, Cv Widina Media Utama.
- Afridi, M., Mudhofar, M., & Sochib, S. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada WPOP Samsat Kabupaten Lumajang). *Counting: Journal of Accounting*, 4(2), 103-113.
- Cahyidi, M. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Jakarta Timur.
- Danasari. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Mobil Dengan Diberlakukannya Pajak Progresif Di Kota Surakarta. 18(01), 2017-2062.
- Ddtc.co.id (2022, 1 Agustus). Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Rendah, Begini Catatan Kemendagri Diakses tanggal 12 Oktober 2022 dari <https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-membayar-pajak-kendaraan-rendah-begini-catatan-kemendagri-40938>.
- Dewi Triska, Anggi. (2021). Pengaruh Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada UPT. Samsat Medan Selatan.
- Drs. Safitri Nurmantu, M. S. (2005). *Pengantar Perpajakan (S. Nurmantu, Ed.; edisi 3)*. Jakarta: Granit.
- Dwiyatmoko, P. (2016). Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 1(1). 92-116.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hartati., Saputri A., (2022) Kebijakan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur, Indonesia. Samarinda: *Journal of Government and Politics*.
- Harlia, A., Djamali, H., & Lalo, A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak,



- Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi*, 1(4), 276-290.
- Helmi Akhyar. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda
- Isniani, P. & Karim, A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Gowa). 3(1).
- Juliantari, N. K., Sudiartana, M., & Dicriyani, N. L. (2021), Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan. Kewajiban Moral, Sanksi Pajak. Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar. *Jurnal Kharisma*, Vol.3(No.1), 128-139.
- Kurniawati, Stephanie., & Susanto, Y. K. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Kewajiban Moral Dan Sanksi Perpajakan. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 47-59.
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 551. doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.414
- Mardiasmo, (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, (2019). *Perpajakan* (Andi, Ed.; Edisi 2019). Yogyakarta.
- Matabangsa. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, 15(1).
- Mujiati (2013). *Dampak Pengenaan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Di Jepara*. Ruang Publikasi Ilmiah: DINUS.
- Ni Ketut Muliari, P. E. S. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Economics. Covid-19. Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 91. doi: 10.24036/wra.v9i2.112026
- Nurlaela, S., & Subroto, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Mobil dengan Diberlakukannya Pajak Progresif di Kota Surakarta. 18(01).
- Nurmantu, S. (2005). *Introduction to taxation*. Jakarta: Granit.

- Oliviandy, N. A., Astuti, T. P., & Siddiq, F. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 91-105.
- Pranata, A., Nurmala, N., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, dan Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 319-329.
- Pratiwi, C. H. (2019). Pengaruh Kesadaran, Keadilan, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Rahayu, S. (2013). *Perpajakan Indonesia (Konsep & Aspek Formal) (Cetakan Pertama)*. Rekayasa Sains.
- Rahayu, Siti (2013). *Perpajakan Indonesia (Konsep & Aspek Formal) (Cetakan pertama)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rahayu, S.K. (2017). *Perpajakan (Konsep Dan Aspek Formal)* Bandung: Rekayasa Sains.
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (Terkaitan Teori Kepatuhan)*. Jakarta: Undip E-Journal
- Sirait, N. Dameanti. (2021). *Pengaruh Tarif Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Silfiani, A., Aznedra, A., & Putra, R. E. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Program Samsat Corner Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam. *EQUILIBIRIA*, 8(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Susilowati, L. (1998). *Economics Of Regulatory Compliance In The Fisheries Of Indonesia, Malaysia, And The Philipines*.
- Tamimi, D Adlina. (2019). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP SAMSAT Kabupaten Kebumen)*
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia (9th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widajantie, T. D., Ratnawati, D., Thamrin, T., & Arifin, M. H. (2019). *Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan*

Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 41-53

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Data Pilot Test 30 Sample

No	X1			X2				X3				Y1			
	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
1	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3
2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5
3	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
6	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4
8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3
10	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
11	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5
12	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
13	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2
14	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	5
15	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	3
16	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
17	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
18	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
19	5	3	4	5	4	4	5	2	4	2	3	3	2	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
22	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
23	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
24	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	3	3	2	5
25	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5
26	2	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3
27	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
28	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3
30	4	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4

## Lampiran 2

## Tabulasi Data Variabel (X1)

Responden	Tarif Pajak (X1)			
	(X1.1)	(X1.2)	(X1.3)	X1
1	4	5	4	13
2	5	4	5	14
3	5	4	3	12
4	5	4	5	14
5	5	4	5	14
6	5	4	5	14
7	4	5	3	12
8	5	5	5	15
9	5	3	4	12
10	5	4	5	14
11	5	4	5	14
12	5	4	4	13
13	4	4	4	12
14	2	2	2	6
15	5	4	4	13
16	5	4	4	13
17	5	4	5	14
18	5	5	5	15
19	5	3	4	12
20	4	4	4	12
21	5	1	5	11
22	5	4	5	14
23	4	4	3	11
24	3	4	4	11
25	5	4	5	14
26	2	2	3	7
27	5	4	5	14
28	5	3	5	13
29	4	5	4	13
30	5	2	5	12
31	3	2	4	9
32	3	3	5	11
33	4	2	5	11
34	3	2	4	9
35	4	4	5	13

<b>36</b>	4	4	5	13
<b>37</b>	5	4	4	13
<b>38</b>	5	4	5	14
<b>39</b>	5	4	5	14
<b>40</b>	5	3	5	13
<b>41</b>	4	4	4	12
<b>42</b>	5	4	5	14
<b>43</b>	3	4	5	12
<b>44</b>	4	4	4	12
<b>45</b>	5	4	5	14
<b>46</b>	5	4	3	12
<b>47</b>	5	4	5	14
<b>48</b>	3	2	4	9
<b>49</b>	5	2	5	12
<b>50</b>	5	4	4	13
<b>51</b>	5	4	5	14
<b>52</b>	5	4	5	14
<b>53</b>	4	5	5	14
<b>54</b>	4	4	5	13
<b>55</b>	4	5	3	12
<b>56</b>	4	3	5	12
<b>57</b>	4	4	3	11
<b>58</b>	5	4	5	14
<b>59</b>	5	3	5	13
<b>60</b>	5	5	3	13
<b>61</b>	4	5	5	14
<b>62</b>	4	4	3	11
<b>63</b>	4	4	5	13
<b>64</b>	5	4	3	12
<b>65</b>	5	5	4	14
<b>66</b>	5	3	4	12
<b>67</b>	5	4	4	13
<b>68</b>	4	5	3	12
<b>69</b>	5	4	5	14
<b>70</b>	5	5	4	14
<b>71</b>	4	5	5	14
<b>72</b>	5	5	4	14
<b>73</b>	5	4	5	14
<b>74</b>	3	4	4	11
<b>75</b>	4	5	5	14
<b>76</b>	3	4	5	12
<b>77</b>	5	4	5	14
<b>78</b>	5	4	3	12
<b>79</b>	5	4	4	13

<b>80</b>	5	5	4	14
<b>81</b>	4	5	4	13
<b>82</b>	4	5	5	14
<b>83</b>	4	5	4	13
<b>84</b>	5	5	5	15
<b>85</b>	5	5	4	14
<b>86</b>	3	4	5	12
<b>87</b>	4	5	4	13
<b>88</b>	4	4	5	13
<b>89</b>	5	4	5	14
<b>90</b>	4	4	4	12
<b>91</b>	5	4	5	14
<b>92</b>	5	4	4	13
<b>93</b>	5	4	5	14
<b>94</b>	4	5	5	14
<b>95</b>	5	4	5	14
<b>96</b>	5	3	5	13
<b>97</b>	5	3	4	12
<b>98</b>	4	5	4	13
<b>99</b>	4	4	5	13
<b>100</b>	5	4	5	14
<b>101</b>	4	4	5	13
<b>102</b>	5	4	4	13
<b>103</b>	4	4	4	12
<b>104</b>	5	4	4	13
<b>105</b>	4	5	4	13
<b>106</b>	5	4	4	13
<b>107</b>	3	4	4	11
<b>108</b>	5	4	5	14
<b>109</b>	4	4	4	12
<b>110</b>	5	4	4	13
<b>111</b>	4	4	3	11
<b>112</b>	4	4	4	12
<b>113</b>	5	4	5	14
<b>114</b>	2	2	2	6
<b>115</b>	4	5	4	13
<b>116</b>	5	3	5	13
<b>117</b>	5	4	4	13
<b>118</b>	5	4	5	14
<b>119</b>	5	4	5	14
<b>120</b>	5	4	5	14
<b>121</b>	5	5	4	14
<b>122</b>	5	4	5	14
<b>123</b>	5	4	5	14



<b>124</b>	5	4	5	14
<b>125</b>	4	3	4	11
<b>126</b>	5	4	4	13
<b>127</b>	5	4	3	12
<b>128</b>	5	4	5	14
<b>129</b>	4	4	4	12
<b>130</b>	4	4	4	12
<b>131</b>	5	4	5	14

## Lampiran 3

## Tabulasi Variabel (X2)

Responden	Sanksi Pajak (X2)				
	(X2.1)	(X2.2)	(X2.3)	(X2.4)	X2
1	4	4	4	4	16
2	5	4	5	4	18
3	5	4	4	3	16
4	5	4	5	4	18
5	5	4	5	4	18
6	4	4	4	4	16
7	5	5	3	5	18
8	5	5	5	4	19
9	4	4	5	4	17
10	4	5	5	4	18
11	5	4	5	4	18
12	4	4	4	5	17
13	5	5	4	5	19
14	1	1	4	1	7
15	3	3	4	5	15
16	3	4	5	4	16
17	5	4	5	4	18
18	4	5	4	5	18
19	5	4	4	5	18
20	4	4	4	4	16
21	5	5	5	5	20
22	4	5	4	4	17
23	4	3	3	4	14
24	4	4	3	2	13
25	5	5	4	5	19
26	1	1	1	1	4
27	5	5	2	5	17
28	5	5	3	5	18
29	5	4	3	3	15
30	5	5	5	5	20
31	4	5	3	4	16
32	4	4	5	5	18
33	4	4	4	4	16
34	5	4	2	4	15
35	5	4	4	5	18
36	5	4	4	4	17
37	5	4	4	4	17
38	5	4	4	5	18

<b>39</b>	5	4	4	4	17
<b>40</b>	3	3	3	3	12
<b>41</b>	5	4	5	4	18
<b>42</b>	5	4	5	4	18
<b>43</b>	4	5	4	4	17
<b>44</b>	4	4	4	4	16
<b>45</b>	5	5	5	4	19
<b>46</b>	5	4	4	5	18
<b>47</b>	5	5	4	5	19
<b>48</b>	5	5	3	2	15
<b>49</b>	5	5	5	5	20
<b>50</b>	3	3	3	4	13
<b>51</b>	5	4	3	4	16
<b>52</b>	5	4	4	4	17
<b>53</b>	4	5	4	5	18
<b>54</b>	4	4	5	4	17
<b>55</b>	5	4	5	3	17
<b>56</b>	3	3	5	5	16
<b>57</b>	5	3	4	3	15
<b>58</b>	4	3	4	5	16
<b>59</b>	5	5	5	5	20
<b>60</b>	3	4	5	4	16
<b>61</b>	4	3	4	5	16
<b>62</b>	5	4	4	5	18
<b>63</b>	4	4	5	4	17
<b>64</b>	3	4	3	5	15
<b>65</b>	4	3	5	3	15
<b>66</b>	4	4	5	5	18
<b>67</b>	3	4	5	5	17
<b>68</b>	4	5	4	5	18
<b>69</b>	4	4	5	4	17
<b>70</b>	4	5	4	5	18
<b>71</b>	3	3	5	3	14
<b>72</b>	3	4	3	5	15
<b>73</b>	4	5	4	3	16
<b>74</b>	3	4	4	5	16
<b>75</b>	4	5	3	5	17
<b>76</b>	4	3	4	5	16
<b>77</b>	4	5	4	3	16
<b>78</b>	4	5	3	5	17
<b>79</b>	5	3	4	3	15
<b>80</b>	4	5	5	3	17
<b>81</b>	5	3	4	5	17
<b>82</b>	4	5	4	5	18

83	5	4	4	4	17
84	4	5	5	5	19
85	5	4	4	5	18
86	4	5	4	5	18
87	4	5	4	5	18
88	4	5	4	5	18
89	4	4	5	3	16
90	3	5	4	5	17
91	4	5	3	4	16
92	3	3	4	4	14
93	4	4	5	3	16
94	4	5	5	4	18
95	4	3	4	4	15
96	4	4	4	5	17
97	5	4	4	5	18
98	4	5	4	4	17
99	4	5	5	4	18
100	4	5	5	4	18
101	3	3	3	4	13
102	4	3	5	3	15
103	4	2	4	4	14
104	4	4	4	4	16
105	4	4	5	5	18
106	5	4	5	4	18
107	4	4	4	5	17
108	5	4	4	5	18
109	5	4	3	4	16
110	4	4	5	5	18
111	4	4	3	4	15
112	3	4	4	4	15
113	5	4	5	4	18
114	1	2	3	2	8
115	4	5	4	4	17
116	5	4	5	5	19
117	5	4	4	4	17
118	5	4	5	4	18
119	5	4	4	4	17
120	5	4	5	4	18
121	5	4	4	5	18
122	5	4	4	4	17
123	3	4	3	4	14
124	5	4	5	4	18
125	5	3	5	4	17
126	5	4	3	4	16

<b>127</b>	5	4	5	4	18
<b>128</b>	5	3	3	5	16
<b>129</b>	5	4	4	4	17
<b>130</b>	4	4	4	4	16
<b>131</b>	5	4	5	4	18

## Lampiran 4

## Tabulasi Data Variabel (X3)

Responden	Kesadaran Wajib Pajak (X3)				
	(X3.1)	(X3.2)	(X3.3)	(X3.4)	X3
1	5	4	4	3	16
2	5	4	5	4	18
3	5	4	5	4	18
4	5	4	5	4	18
5	5	4	5	4	18
6	4	4	4	4	16
7	5	5	5	5	20
8	4	4	4	4	16
9	3	4	4	4	15
10	5	4	5	5	19
11	5	4	5	5	19
12	5	4	5	4	18
13	5	4	4	5	18
14	1	1	1	1	4
15	5	5	4	5	19
16	5	4	5	4	18
17	5	4	4	4	17
18	4	5	4	5	18
19	2	4	2	3	11
20	4	4	4	4	16
21	5	5	5	5	20
22	5	5	5	4	19
23	4	4	4	4	16
24	2	4	5	4	15
25	5	4	3	5	17
26	3	2	2	2	9
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	5	20
29	5	4	4	4	17
30	5	5	5	5	20
31	4	4	5	5	18
32	5	5	4	5	19
33	4	4	4	4	16
34	2	2	2	4	10
35	5	5	5	4	19
36	4	4	5	4	17
37	5	5	5	4	19
38	5	5	4	4	18

<b>39</b>	4	4	5	4	17
<b>40</b>	4	4	4	4	16
<b>41</b>	4	5	4	4	17
<b>42</b>	3	3	4	4	14
<b>43</b>	4	5	4	4	17
<b>44</b>	4	4	4	4	16
<b>45</b>	5	4	4	5	18
<b>46</b>	5	5	4	4	18
<b>47</b>	5	4	5	5	19
<b>48</b>	4	3	5	5	17
<b>49</b>	5	5	5	5	20
<b>50</b>	3	3	3	3	12
<b>51</b>	5	4	4	4	17
<b>52</b>	5	4	4	4	17
<b>53</b>	5	4	5	4	18
<b>54</b>	4	4	5	4	17
<b>55</b>	3	3	4	5	15
<b>56</b>	4	4	5	5	18
<b>57</b>	4	3	5	5	17
<b>58</b>	4	3	5	3	15
<b>59</b>	5	5	5	5	20
<b>60</b>	3	5	4	5	17
<b>61</b>	4	5	4	5	18
<b>62</b>	4	5	4	5	18
<b>63</b>	4	4	5	5	18
<b>64</b>	4	5	3	4	16
<b>65</b>	4	4	5	5	18
<b>66</b>	4	5	4	5	18
<b>67</b>	4	5	5	5	19
<b>68</b>	4	5	4	5	18
<b>69</b>	4	5	4	5	18
<b>70</b>	4	5	5	4	18
<b>71</b>	4	4	5	5	18
<b>72</b>	4	4	3	3	14
<b>73</b>	4	5	4	5	18
<b>74</b>	5	4	3	4	16
<b>75</b>	3	4	5	5	17
<b>76</b>	5	4	4	5	18
<b>77</b>	4	5	4	3	16
<b>78</b>	4	4	3	4	15
<b>79</b>	4	4	3	5	16
<b>80</b>	4	5	4	4	17
<b>81</b>	4	5	4	5	18
<b>82</b>	4	5	4	5	18

<b>83</b>	4	4	5	4	17
<b>84</b>	4	4	5	4	17
<b>85</b>	4	5	4	5	18
<b>86</b>	4	5	4	4	17
<b>87</b>	4	5	5	4	18
<b>88</b>	4	3	4	5	16
<b>89</b>	3	4	5	4	16
<b>90</b>	4	5	5	4	18
<b>91</b>	5	4	5	4	18
<b>92</b>	4	5	4	5	18
<b>93</b>	4	4	5	3	16
<b>94</b>	4	4	4	5	17
<b>95</b>	5	4	3	4	16
<b>96</b>	3	4	4	5	16
<b>97</b>	5	5	5	5	20
<b>98</b>	5	5	4	4	18
<b>99</b>	5	5	4	5	19
<b>100</b>	5	4	4	4	17
<b>101</b>	4	5	4	5	18
<b>102</b>	4	5	4	5	18
<b>103</b>	4	4	4	4	16
<b>104</b>	4	4	4	5	17
<b>105</b>	5	4	5	5	19
<b>106</b>	5	4	4	4	17
<b>107</b>	4	5	5	5	19
<b>108</b>	5	4	5	5	19
<b>109</b>	4	3	4	4	15
<b>110</b>	4	4	4	4	16
<b>111</b>	4	4	3	4	15
<b>112</b>	4	5	4	4	17
<b>113</b>	5	4	4	4	17
<b>114</b>	2	2	2	2	8
<b>115</b>	4	5	5	5	19
<b>116</b>	5	4	3	5	17
<b>117</b>	5	5	5	5	20
<b>118</b>	4	5	5	5	19
<b>119</b>	5	4	5	4	18
<b>120</b>	5	4	5	4	18
<b>121</b>	5	5	5	4	19
<b>122</b>	5	4	5	5	19
<b>123</b>	5	4	4	5	18
<b>124</b>	5	4	4	4	17
<b>125</b>	4	4	4	4	16
<b>126</b>	5	4	3	4	16



<b>127</b>	5	4	5	4	18
<b>128</b>	5	5	4	5	19
<b>129</b>	5	4	5	4	18
<b>130</b>	4	4	4	4	16
<b>131</b>	5	5	4	5	19

## Lampiran 5

## Tabulasi Data Variabel Y1

Responden	Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)				
	(Y1.1)	(Y1.2)	(Y1.3)	(Y1.4)	Y1
1	5	5	4	3	17
2	5	4	3	5	17
3	5	4	5	4	18
4	5	4	5	4	18
5	5	4	5	4	18
6	4	4	4	4	16
7	5	5	5	4	19
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	3	15
10	5	4	5	5	19
11	5	4	3	5	17
12	5	4	5	4	18
13	4	4	4	2	14
14	1	1	2	5	9
15	4	3	5	3	15
16	5	4	4	5	18
17	5	4	4	4	17
18	4	5	4	4	17
19	3	2	4	4	13
20	4	4	4	3	15
21	5	4	5	5	19
22	5	5	4	5	19
23	4	4	4	3	15
24	3	3	2	5	13
25	4	3	5	5	17
26	2	2	2	3	9
27	5	5	5	1	16
28	5	5	5	3	18
29	5	4	3	4	16
30	5	5	5	2	17
31	5	5	3	2	15
32	5	4	5	2	16
33	4	4	4	2	14
34	3	4	5	1	13
35	4	5	5	2	16
36	4	4	4	2	14
37	4	5	4	2	15
38	4	4	5	2	15
39	5	5	4	2	16

<b>40</b>	4	4	4	2	14
<b>41</b>	4	4	4	2	14
<b>42</b>	5	4	3	3	15
<b>43</b>	4	4	4	2	14
<b>44</b>	4	4	4	4	16
<b>45</b>	5	5	5	1	16
<b>46</b>	5	4	5	5	19
<b>47</b>	5	5	4	3	17
<b>48</b>	5	5	3	1	14
<b>49</b>	5	5	5	5	20
<b>50</b>	5	4	3	4	16
<b>51</b>	5	4	4	4	17
<b>52</b>	5	4	5	4	18
<b>53</b>	5	4	5	4	18
<b>54</b>	5	4	4	3	16
<b>55</b>	4	5	4	4	17
<b>56</b>	4	5	4	5	18
<b>57</b>	4	3	3	4	14
<b>58</b>	4	4	5	4	17
<b>59</b>	5	5	5	3	18
<b>60</b>	4	4	5	3	16
<b>61</b>	4	5	5	5	19
<b>62</b>	4	4	5	4	17
<b>63</b>	4	4	3	4	15
<b>64</b>	4	4	5	5	18
<b>65</b>	5	4	4	3	16
<b>66</b>	3	4	5	5	17
<b>67</b>	5	4	3	4	16
<b>68</b>	4	5	4	4	17
<b>69</b>	2	4	5	4	15
<b>70</b>	5	4	4	4	17
<b>71</b>	4	5	3	5	17
<b>72</b>	5	4	4	3	16
<b>73</b>	4	5	4	5	18
<b>74</b>	3	4	4	3	14
<b>75</b>	3	3	4	5	15
<b>76</b>	4	5	4	3	16
<b>77</b>	5	4	5	3	17
<b>78</b>	5	3	3	4	15
<b>79</b>	4	4	5	4	17
<b>80</b>	4	5	4	5	18
<b>81</b>	3	4	5	4	16
<b>82</b>	4	5	4	5	18
<b>83</b>	5	4	3	5	17

<b>84</b>	4	4	5	5	18
<b>85</b>	4	4	3	5	16
<b>86</b>	4	4	5	4	17
<b>87</b>	1	5	4	5	15
<b>88</b>	4	5	4	5	18
<b>89</b>	5	4	4	5	18
<b>90</b>	4	5	4	4	17
<b>91</b>	5	4	4	5	18
<b>92</b>	3	4	4	5	16
<b>93</b>	4	5	4	4	17
<b>94</b>	5	4	5	4	18
<b>95</b>	4	4	5	5	18
<b>96</b>	4	3	5	3	15
<b>97</b>	5	5	5	1	16
<b>98</b>	3	3	4	5	15
<b>99</b>	5	4	5	3	17
<b>100</b>	4	4	5	3	16
<b>101</b>	4	4	4	5	17
<b>102</b>	4	5	4	5	18
<b>103</b>	4	4	4	2	14
<b>104</b>	4	4	5	4	17
<b>105</b>	5	4	5	5	19
<b>106</b>	5	4	5	4	18
<b>107</b>	3	4	5	5	17
<b>108</b>	5	5	5	3	18
<b>109</b>	4	3	4	5	16
<b>110</b>	3	3	4	1	11
<b>111</b>	4	3	4	4	15
<b>112</b>	4	4	4	4	16
<b>113</b>	5	4	4	3	16
<b>114</b>	2	2	2	3	9
<b>115</b>	5	4	4	5	18
<b>116</b>	5	3	4	5	17
<b>117</b>	5	5	5	5	20
<b>118</b>	5	5	5	3	18
<b>119</b>	5	4	4	4	17
<b>120</b>	5	4	4	5	18
<b>121</b>	4	5	5	1	15
<b>122</b>	5	4	5	4	18
<b>123</b>	5	5	5	5	20
<b>124</b>	5	4	4	4	17
<b>125</b>	5	5	4	2	16
<b>126</b>	5	4	4	4	17
<b>127</b>	5	5	5	4	19

<b>128</b>	5	4	2	3	14
<b>129</b>	5	4	4	4	17
<b>130</b>	4	4	4	2	14
<b>131</b>	5	4	5	4	18

## Lampiran 6

### Kuisisioner Penelitian

#### KUESIONER

#### **PENGARUH TARIF PAJAK DAN SANKSI PAJAK SERTA KESADARAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR ORANG PRIBADI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

##### **A. Identitas Responden**

1. Nama/Inisial:
2. Umur: ...Tahun
3. No.Handphone:
4. Alamat\*:
5. Jenis Kelamin\*:
  - 1) Laki-laki
  - 2) Perempuan
6. Pendidikan Terakhir\*:
  - 1) Tidak Tamat Sekolah
  - 2) SD
  - 3) SMP/Sederajat
  - 4) SMA/Sederajat
  - 5) Diploma
  - 6) S1/S3/S2

\*Pilih salah satu yang sesuai dengan jenis kelamin / pendidikan Bapak/Ibu / alamat sesuai

STNK

Bapak/Ibu diminta untuk mengisi jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kotak yang sesuai dengan kriteria yang bersangkutan, dengan pilihan jawaban skala penilaian sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju : 5

S : Setuju : 4

KS : Kurang Setuju : 3

TS : Tidak Setuju : 2

STS : Sangat Tidak Setuju : 1

### B. Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban saya dalam membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
2.	Saya selalu membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu					
3.	Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor akan membantu pelaksanaan pembangunan dan penambah pendapatan pemerintah daerah					
4.	Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor saya					

### C. Variabel Independen (X1): Tarif Pajak

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Diskon tarif pajak kendaraan bermotor menyebabkan keinginan saya meningkat untuk membayar pajak kendaraan bermotor saya					
2.	Saya merasa puas dengan tarif pajak yang ada					
3.	Tarif pajak yang terlalu tinggi menyebabkan kecurangan pajak					

**D. Variabel Independen (X2): Sanksi Pajak**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak					
2.	Saya mengetahui bahwa sanksi pajak kendaraan bermotor harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi					
3.	Pembebasan sanksi administrasi pajak kendaraan bermotor menyebabkan keinginan saya meningkat untuk membayar pajak kendaraan bermotor saya					
4.	Saya mengetahui jika telat membayar pajak kendaraan bermotor terdapat sanksi administrasi berupa denda yang besarnya sesuai lama keterlambatannya					

**E. Variabel Independen (X3): Kesadaran wajib Pajak**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bersedia dengan senang hati membayar pajak kendaraan bermotor tanpa ada paksaan					
2.	Saya harus membayar pajak kendaraan bermotor karena pajak adalah kewajiban saya sebagai warga negara					
3.	Saya membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu setiap jadwalnya					
4.	Saya menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak kendaraan bermotor					



## Lampiran 7

### Hasil dari Uji SPSS 22 For Windows

#### Uji Validitas

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 Total_X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

### Correlations

		Notes
Output Created		13-FEB-2023 07:46:21
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 Total_X1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.12

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Tarif Pajak
X1.1	Pearson Correlation	1	.254*	.442**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.254*	1	.063	.646**
	Sig. (2-tailed)	.011		.532	.000
	N	100	100	100	100

X1.3	Pearson Correlation	.442**	.063	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.532		.000
	N	100	100	100	100
Tarif Pajak	Pearson Correlation	.795**	.646**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 Total_X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

### Notes

Output Created		13-FEB-2023 07:47:29
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 Total_X2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.12

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Sanksi Pajak
X2.1	Pearson Correlation	1	.470**	.198*	.368**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.470**	1	.168	.479**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.096	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.198*	.168	1	.117	.534**
	Sig. (2-tailed)	.048	.096		.246	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.368**	.479**	.117	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.246		.000
	N	100	100	100	100	100
Sanksi Pajak	Pearson Correlation	.748**	.760**	.534**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**CORRELATIONS**

```

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 Total_X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

**Correlations**

**Notes**

Output Created	13-FEB-2023 07:48:36	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 Total_X3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.		
Resources	Processor Time	00:00:00.05	
	Elapsed Time	00:00:00.06	

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Kesadaran Wajib Pajak
X3.1	Pearson Correlation	1	.458**	.507**	.464**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.458**	1	.504**	.614**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.507**	.504**	1	.511**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.464**	.614**	.511**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.773**	.798**	.803**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Total_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

## Correlations

		Notes
Output Created		13-FEB-2023 07:49:27
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Total_Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.17

## Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kepatuhan Wajib Pajak
Y.1	Pearson Correlation	1	.475**	.312**	-.017	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.865	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.475**	1	.362**	-.100	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.320	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.312**	.362**	1	-.094	.592**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.355	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	-.017	-.100	-.094	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.865	.320	.355		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.695**	.636**	.592**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Realiebel

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

## Reliability

		Notes
Output Created		13-FEB-2023 07:54:49
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.499	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8.30	1.283	.469	.118
X1.2	8.78	1.648	.191	.612
X1.3	8.38	1.612	.313	.405

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		13-FEB-2023 07:56:47
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.07

**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.32	3.169	.486	.505
X2.2	12.47	3.262	.537	.473
X2.3	12.42	4.105	.204	.699
X2.4	12.38	3.369	.445	.538

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability****Notes**

Output Created		13-FEB-2023 07:57:52
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.



Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.02

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.80	3.859	.573	.777
X3.2	12.84	3.974	.642	.745
X3.3	12.81	3.711	.619	.755
X3.4	12.73	3.896	.647	.741

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Notes

Output Created	13-FEB-2023 07:58:46	
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\olah data cia\100 responden (item dan skor total).sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.04

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.336	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	12.12	2.612	.362	.051
Y.2	12.30	2.960	.343	.117
Y.3	12.21	3.036	.248	.202
Y.4	12.63	3.448	-.089	.647

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

		Notes
Output Created		07-FEB-2023 21:33:14
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\uji normalitas kolmogorov smirnov cia.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0546540
	Std. Deviation	1.27783207
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.062
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Multikolinieritas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

## Regression

### Notes

Output Created		10-FEB-2023 16:59:13
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\100 responden cia.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Memory Required	1948 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.577	1.362

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.195	3	85.398	46.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	178.165	96	1.856		
	Total	434.360	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.557	1.154		3.082	.003		
	Tarif Pajak	.428	.108	.337	3.943	.000	.585	1.711
	Sanksi Pajak	.039	.088	.044	.144	.658	.443	2.258
	Kesadaran Wajib Pajak	.397	.082	.481	4.857	.000	.435	2.296

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tarif Pajak	Sanksi Pajak	Kesadaran Wajib Pajak
1	1	3.975	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.012	18.260	.70	.01	.10	.20
	3	.007	23.585	.28	.99	.10	.05
	4	.006	26.359	.02	.00	.80	.75

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**Uji heterokedastisitas**

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Abs_Res
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

**Regression**

**Notes**

Output Created	10-FEB-2023 16:52:21
Comments	
Input	Data
	C:\Users\ACER\Documents\100 responden cia.sav
	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data File
	100
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used
	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_Res /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Memory Required	1988 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Abs\_Res
- b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.099 <sup>a</sup>	.010	-.021	.85344

- a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.691	3	.230	.316	.814 <sup>b</sup>
	Residual	69.923	96	.728		
	Total	70.614	99			

- a. Dependent Variable: Abs\_Res
- b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.831	.723		1.149	.253
	Tarif Pajak	-.040	.068	-.079	-.593	.554
	Sanksi Pajak	.002	.055	.006	.041	.967
	Kesadaran Wajib Pajak	.040	.051	.120	.781	.437

- a. Dependent Variable: Abs\_Res

## Analisis regresi Linier Berganda, Uji F, dan Uji T

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.

```

**Regression**

		Notes
Output Created		10-FEB-2023 17:04:47
Comments		
Input	Data	C:\Users\ACER\Documents\100 responden cia.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1948 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes



**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.577	1.362

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.195	3	85.398	46.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	178.165	96	1.856		
	Total	434.360	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.557	1.154		3.082	.003		
	Tarif Pajak	.428	.108	.337	3.943	.000	.585	1.711
	Sanksi Pajak	.039	.088	.044	.144	.658	.443	2.258
	Kesadaran Wajib Pajak	.397	.082	.481	4.857	.000	.435	2.296

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tarif Pajak	Sanksi Pajak	Kesadaran Wajib Pajak
1	1	3.975	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.012	18.260	.70	.01	.10	.20
	3	.007	23.585	.28	.99	.10	.05
	4	.006	26.359	.02	.00	.80	.75

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak